

## PERILAKU PEMELIHARAAN GIGI TIRUAN SEBAGIAN LEPASAN DENGAN KEJADIAN GINGIVITIS PADA LANSIA

Suharyono<sup>1</sup>, Helni Novianti Peluru<sup>2</sup>, ETTY Yuniarly<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
<b>Article History:</b> Received: 27 Feb 2023 Revised: 13 Mar 2023 Accepted: 1 Apr 2023 Available Online: 4 Apr 2023	<b>Latar Belakang:</b> Kejadian gigi hilang pada usia 56-64 tahun karena dicabut di Kabupaten Poso sebesar 35,57%. Tingginya kejadian kehilangan gigi pada lansia akan berdampak menurunnya fungsi system pengunyahan. Penggantian gigi yang telah hilang pada lansia dapat dilakukan penggunaan gigi tiruan lepasan. Penggunaan gigi tiruan harus disertai pemeliharaan gigi tiruan yang baik. Kurangnya pemeliharaan gigi tiruan akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan rongga mulut, salah satunya yaitu gingivitis. <b>Tujuan:</b> penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dengan kejadian gingivitis pada lansia. <b>Metode:</b> Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> . Variabel penelitian yaitu perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dan kejadian gingivitis. Penelitian dilakukan wilayah kerja Puskesmas Kawua pada bulan Agustus 2022. Populasi dalam penelitian sebanyak 58 responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden, dihitung menggunakan rumus <i>slovin</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan lembar pemeriksaan. Analisis data menggunakan uji <i>chi square</i> . <b>Hasil:</b> Perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan pada kategori sedang (54%). Lansia sebagian besar mengalami kejadian gingivitis (64%). Hasil analisis uji <i>chi square</i> menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000. <b>Kesimpulan:</b> Perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan berhubungan dengan kejadian gingivitis pada lansia.
<b>Kata Kunci:</b> Perilaku, Gigi tiruan, Gingivitis	

## THE BEHAVIOR OF MAINTENANCE OF REMOVABLE PARTIAL DENTURES WITH THE INCIDENCE OF GINGIVITIS IN ELDERLY

<b>Keywords:</b> Behavior, Removable dentures, Gingivitis	<b>Abstract</b> <i>Background:</i> The incidence of missing teeth at the age of 56-64 years due to extraction in Poso Regency is 35.57%. The high incidence of tooth loss in the elderly will have an impact on decreasing various system functions. Replacement of teeth that have been lost in the elderly can be done using removable dentures. The use of dentures should be accompanied by good maintenance of dentures. The lack of maintenance of dentures will cause various health problems of the oral cavity, which one is gingivitis. <i>Purpose:</i> this study aims to analyze the relationship between the behavior of maintenance of removable partial dentures and the incidence of gingivitis in the elderly. <i>Method:</i> The type of this research was a quantitative study with an analytical observational approached using a cross sectional design. The variable in this research is the behavior of maintenance of removable partial dentures and the incident of gingivitis. The research was conducted at Posyandu Lansia in working area of Puskesmas Kawua on August 2022. The population of this research is 58 respondents. The samples of this research is 50 an calculated by slovin's formula. Those samples were chosen using purposive sampling technique. The instrument that used in this research were collected from the behavior questionnaires and check sheet which were later analyzed using chi square test. <i>Result:</i> The behavior of maintenance of removable partial dentures in the middle category (54%). Most of elderly had incidence of gingivitis (64%). Based on the chi square test showed that p-value was 0,000. <i>Conclusion:</i> The behavior of maintenance of removable partial dentures corelate with the incidence of gingivitis in elderly.
--	---

### Korespondensi Penulis:

Suharyono  
Jl. Kyai Mojo No,56 Yogyakarta, Indonesia  
Email: jonsuharjono@yahoo.co.id

## Pendahuluan

Lansia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 diketahui terdapat 29,3 juta penduduk lansia di Indonesia. Jumlah ini setara dengan 10,82% dari total penduduk yang ada di Indonesia (Statistik, 2021). Berdasarkan laporan profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tercatat ada peningkatan penduduk lansia dari tahun 2018 ke tahun 2019 yaitu sebesar 29,19% (Tengah, 2020). Peningkatan jumlah lansia ini juga sebanding dengan meningkatnya keluhan penduduk lansia terhadap berbagai keluhan kesehatan seperti demam, batuk, sesak nafas, asma, pilek sakit perut, sakit kepala, penyakit gigi dan mulut, dan lain-lain (Asri et al., 2021).

Saat memasuki masa lansia akan terjadi berbagai masalah kesehatan seperti defisiensi jaringan (Sudargo et al., 2021). Jaringan pada lanjut usia akan mengalami perubahan, pembuluh darah berkurang dan tergantikan dengan jaringan ikat kolagen. Sebagian besar lansia tidak mempunyai kemampuan mempertahankan kesehatan jaringan periodontal dan kebersihan mulut yang baik, sehingga perawatan jaringan periodontal dan mempertahankan kesehatan jaringan gigi dan mulut pada lansia tergantung pada kemampuan diri sendiri (Hesti, 2020).

Dampak dari ketidakmampuan lansia dalam mempertahankan kesehatan gigi dan jaringan periodontal yaitu kehilangan gigi (Noviani et al., 2020). Hasil riset kesehatan dasar Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi gigi hilang karena dicabut atau tanggal sendiri di Kabupaten Poso sebesar 33% dengan rentang usia antara 56-64 tahun menunjukkan prevalensi sebesar 35,57% (Tim Riskesdas Sulteng, 2019). Tingginya angka kehilangan gigi pada lansia akan berdampak pada terganggunya fungsi mastikasi dan apabila kondisi kehilangan gigi terjadi dalam kurun waktu yang lama akan mengakibatkan gangguan pada *Temporomandibular Joint* (TMJ). Untuk menghindari masalah-masalah yang terjadi akibat kehilangan gigi, maka diperlukan penggantian gigi yang hilang dengan gigi tiruan (Muliana et al., 2021).

Penggantian gigi yang hilang dapat dilakukan dengan pembuatan gigi tiruan lepasan (GTL) atau gigi tiruan cekat (GTC) (Priharti et al., 2020). Salah satu gigi tiruan yang paling sering digunakan di masyarakat yaitu gigi tiruan lepasan (Wahyuni et al., 2021). Hasil studi pendahuluan berupa wawancara yang dilakukan peneliti pada lansia yang berkunjung saat kegiatan Posyandu pada bulan April 2022 didapatkan hasil bahwa 80% lansia masih salah dalam memelihara gigi tiruan lepasan, seperti tidak melepas gigi tiruan ketika tidur malam dan tidak membersihkan gigi tiruan setelah digunakan untuk makan.

## Metode

Jenis penelitian metode kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik menggunakan rancangan *cross sectional*. Variabel penelitian yaitu perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dan kejadian gingivitis. Penelitian dilakukan wilayah kerja Puskesmas Kawua pada bulan Agustus 2022. Populasi dalam penelitian adalah 58 responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *slovin* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

## Hasil

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	(%)
Laki-laki	12	24
Perempuan	38	76
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui, bahwa jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan sebesar 38 responden (76%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
55 – 65	16	32
66 – 74	24	48
75 – 90	10	20
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui, bahwa rentang usia paling banyak pada 66-74 tahun sebanyak 24 responden (48%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Pemakaian Gigi Tiruan

Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1 – 5	12	24
6 – 10	28	56
≥ 11	10	20
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rentang penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan paling banyak antara 6-10 tahun yaitu sebesar 28 responden (56%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pemeliharaan Gigi Tiruan

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	0	0
Sedang	27	54
Buruk	23	46
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui, bahwa kategori perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan paling banyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 27 responden (54%).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Gingivitis

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Ya	32	64
Tidak	18	36
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui, bahwa sebagian besar responden mengalami kejadian gingivitis, yaitu sebanyak 32 responden (64%).

**Tabel 6.** Hubungan Perilaku Pemeliharaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas dengan Kejadian Gingivitis

Perilaku Pemeliharaan Gigi Tiruan	Kejadian Gingivitis				Jumlah		p-value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	n	%			
Baik	0	0	0	0	0	0	0.000
Sedang	11	40,7	16	59,3	27	100	
Buruk	21	91,3	2	8,7	23	100	
Jumlah	32	62	18	36	50	100	

Berdasarkan Tabel 6 diketahui, bahwa kejadian gingivitis paling banyak dialami oleh responden yang memiliki perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dengan kategori buruk, yaitu 21 responden (91,3%). Hasil analisis menggunakan uji *chi square* diketahui bahwa nilai *P. Value* = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dengan kejadian gingivitis pada lansia.

## Pembahasan

Pada Tabel 1, perempuan lebih tertarik menggunakan gigi tiruan karena perempuan lebih peduli dengan penampilan salah satunya pada kondisi kehilangan gigi yang dapat menyebabkan

berbagai gangguan (Kaliey et al., 2016). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengguna gigi tiruan lebih banyak pada jenis kelamin perempuan (62,9%) dibandingkan laki-laki (37,1%)

Pada Tabel 2, bertambahnya usia seseorang maka akan sejalan dengan timbulnya permasalahan gigi dan mulut, salah satunya penyakit periodontal. Dampak panjang penyakit periodontal yaitu hilangnya gigi asli. Gigi asli yang telah hilang dapat diganti menggunakan gigi tiruan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Melati et al., 2017) karena rentang usia yang digunakan pada penelitian ini dan penelitian tersebut berbeda. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa rentang usia yang paling banyak menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan adalah 60-64 tahun (83,37%).

Menurut peneliti, responden pada penelitian ini memiliki gigi tiruan dengan kualitas yang baik, sehingga gigi tiruannya dapat bertahan selama bertahun-tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa lama penggunaan gigi tiruan pada kelompok masyarakat berkisar antara 6-10 tahun

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rentang penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan paling banyak antara 6-10 tahun yaitu sebesar 28 responden (56%). Responden pada penelitian ini memiliki gigi dengan kualitas yang baik, sehingga gigi tiruannya dapat bertahan selama bertahun-tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Yunanto et al., 2016) yang menyatakan bahwa lama penggunaan gigi tiruan pada kelompok masyarakat berkisar antara 6-10 tahun.

Berdasarkan Tabel 4 responden dalam penelitian ini termasuk memiliki pengetahuan kategori sedang. Pengetahuan kategori sedang bisa didapatkan dari informasi tentang pemeliharaan gigi tiruan yang diterima responden saat pemasangan pertama masih diingat dan dilakukan hingga sekarang, namun pada realisasinya masih belum baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Bagaray et al., 2014) yang menyatakan bahwa perilaku masyarakat di Desa Treman dalam memelihara gigi tiruan lepasan berada pengetahuannya dalam kategori sedang.

Berdasarkan Tabel 5, kejadian gingivitis pada responden terjadi akibat perilaku kebersihan gigi dan mulut yang kurang, hal tersebut didukung pula penggunaan gigi tiruan yang tidak pernah dilepas sehingga terjadi penumpukan plak yang cukup banyak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Yunanto et al., 2016) yang menyatakan bahwa 83,3% pengguna gigi tiruan sebagian lepasan di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin mengalami kejadian gingivitis.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku lansia dalam

memelihara gigi tiruan lepasan yaitu termasuk pada kategori buruk. Perilaku yang dihasilkan lansia pada penelitian ini tidak lepas dari tiga domain pembentuk perilaku yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Rahmayani & Herwanda, 2013) yang menyatakan, bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) dan perilaku hidup sehat berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Baba et al., 2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan status gingiva pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan ( $\alpha = 0,000$ ). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Chaira (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dengan status gingiva pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1 ( $\alpha = 0,012$ ).

Pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan yang buruk akan berdampak pada banyaknya penumpukan plak pada gigi tiruan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian (Yunanto et al., 2016) yang menyatakan bahwa penumpukan plak pada gigi tiruan akan menjadi faktor pendorong terjadinya peradangan pada gingiva terutama gingiva disekitar gigi asli. Peradangan pada gingiva akan bertambah parah jika lansia yang menggunakan gigi tiruan tidak membersihkan rongga mulutnya dari sisa makanan. Pemeliharaan gigi tiruan yang benar pada lansia dapat membantu meningkatkan kualitas hidupnya. Penelitian ini juga didukung oleh (Lengkong et al., 2015) yang menyatakan, bahwa pemeliharaan gigi tiruan yang teratur dapat menurunkan akumulasi plak pada gigi tiruan tersebut.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan dengan kejadian gingivitis pada lansia, maka dapat disimpulkan, yaitu perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan termasuk kategori buruk, sebagian besar responden lansia mengalami kejadian gingivitis. Perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan berhubungan dengan kejadian gingivitis pada responden lansia. Disarankan kepada tenaga kesehatan gigi di fasyankes tingkat pertama untuk dapat meningkatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut kepada lansia terutama dalam upaya promotif tentang pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan.

## Daftar Pustaka

Asri, M. E. K., Utomo, A. W., Kusuma, I. A., & Nosartika, I. (2021). Pengaruh pengetahuan dan

perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap persepsi permasalahan gingiva lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading kota Semarang. *E-GiGi*, 9(2), 303–310. <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.34531>

- Baba, P., Wowor, V. N. S., & Tendea, L. (2018). Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan dengan Status Gingiva pada Pengguna Gigi Tiruan Sebagian Lepas. *E-GiGi*, 6(1). <https://doi.org/10.35790/eg.6.1.2018.19515>
- Bagaray, D. A., Mariat, N. W., & Leman, M. A. (2014). Perilaku memelihara kebersihan gigi tiruan lepasan berbasis akrilik pada masyarakat desa treman kecamatan kauditan. *E-GiGi*, 2(2). <https://doi.org/10.35790/eg.2.2.2014.6335>
- Hesti, P. (2020). *Gambaran Status Kesehatan Periodontal Pada Lansia Yang Mengonsumsi Jus Tomat di Pani Jompo Provinsi Sumatera Selatan*. Universitas Sriwijaya.
- Kalief, I. P., Wowor, V. N. S., & Lampus, B. S. (2016). Perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan pada masyarakat Desa Kema II Kecamatan Kema. *E-GiGi*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13653>
- Lengkong, P. E. O., Pangemanan, D. H. C., & Mariati, N. W. (2015). Gambaran Perilaku Dan Cara Merawat Gigi Tiruan Sebagian Lepas Pada Lansia Di Panti Wredha Minahasa Induk. *E-GiGi*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/eg.3.1.2015.6404>
- Melati, C. A., Susilawati, S., & Rikmasari, R. (2017). Gambaran kualitas hidup pasien lansia pengguna gigi tiruan lepasan di RSGM Unpad. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 3(3), 15–20. <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.17834>
- Muliana, Arsad, & Aryani, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gigi Tiruan Pada Lansia (Tinjauan Terhadap Biaya, Perawatan, Kecemasan dan Sarana Di Praktek Klinik H3 Dental Care). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 9(2), 46–47.
- Noviani, N., Anggreni, E., Barus, A., & Fanan, M. R. (2020). Kehilangan Gigi Pada Ibu Usia 30-60 Tahun Di Pengajian Karang Tengah Rt 005/03 Lebak Bulus Cilandak Jakarta Selatan. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 1(2), 35–39. <https://doi.org/10.36082/jdht.v1i2.144>
- Priharti, D., Emini, E., Noviani, N., Lestari, S. Y., & Nuranidah, N. (2020). Lesi Gingiva Pada Pasien Pengguna Gigi Tiruan Sebagian Lepas Di Klinik DW 8 Dental Care Periode Bulan Januari-Maret Tahun 2020. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 1(1), 26–30. <https://doi.org/10.36082/jdht.v1i1.123>
- Rahmayani, L., & Herwanda, I. M. (2013). Perilaku pemakai gigi tiruan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan. *Jurnal PDGI*, 62(3), 83–88.

- Statistik, B. P. (2021). Statistik penduduk lanjut usia 2021. *Jakarta: Badan Pusat Statistik*, 1–3.
- Sudargo, T., Aristasari, T., Prameswari, A. A., Ratri, F. A., & Putri, S. R. (2021). *Asuhan Gizi Pada Lanjut Usia*. UGM PRESS.
- Tengah, D. P. S. (2020). Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. *Palu: Dinkes Propinsi Sulawesi Tengah*.
- Tim Riskesdas Sulteng. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Provinsi Sulawesi Tengah*. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan.
- Wahyuni, L. A., Nurilawaty, V., Widiyastuti, R., & Purnama, T. (2021). Pengetahuan Tentang Penyebab dan Dampak Kehilangan Gigi Terhadap Kejadian Kehilangan Gigi Pada Lansia. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), 52–57. <https://doi.org/10.36082/jdht.v2i2.335>
- Yunanto, M. Y. A., Adhani, R., & Widodo, W. (2016). Frekuensi Terjadinya Gingivitis Pada Pemakai Gigi Tiruan Sebagian Lepas (Tinjauan Pada Pasien Pemakai Gigi Tiruan Sebagian Lepas di Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin). *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(2), 102–106. <https://doi.org/10.20527/dentino.v1i2.577>